

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Peran bank sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* yaitu menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang sedang kekurangan dana. Saat ini, bank terus mengembangkan beberapa produk utamanya termasuk penyediaan kredit dan pengumpulan sumber dana dalam bentuk tabungan atau deposito. Peran yang dimiliki bank telah mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan transaksi di bidang keuangan. Dari kegiatan itu pula bank memperoleh keuntungan atau laba.

Kegiatan bank sebagai perantara keuangan juga akan membawa beberapa risiko utama yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas (Djebali & Zaghdoudi, 2020). Di antara beberapa risiko yang dihadapi bank, risiko kredit merupakan ancaman utama bagi stabilitas keuangan di industri perbankan. Menurut Cecchetti, S.G. & Schoenholtz (2011), risiko keuangan yang dihadapi bank saat ini meliputi kemungkinan depasan yang tiba-tiba menarik simpanannya yaitu risiko likuiditas, atau ketika debitur tidak dapat melunasi pinjamannya tepat waktu yaitu risiko kredit. Hasil penelitian dari He & Xiong (2012), Heider et al (2009), dan Acharya & Viswanathan (2011) juga menunjukkan risiko kredit dan likuiditas memengaruhi kestabilan bank.

Pada negara berkembang, bank juga memiliki peranan yang penting dalam membiayai perekonomian serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Industri perbankan merupakan saluran utama transmisi moneter dan sumber dana utama bagi bisnis di negara berkembang (Hakimi et al., 2017). Fungsi intermediasi keuangan bank adalah salah satu faktor terpenting bagi perkembangan ekonomi (Cao & Madura, 2014). Sistem perbankan yang efisien adalah kunci bagi perkembangan keuangan untuk pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang (Andersen & Tarp, 2003). Maka dari itu, evaluasi efisiensi dari bank-

bank di negara berkembang menjadi sangat penting dan bank perlu untuk selalu memastikan kesehatan serta stabilitasnya.

Sebuah bank dikatakan stabil apabila telah mencapai dua syarat utama diantaranya meningkatkan kinerja perekonomian dan dapat mengatasi ketidakseimbangan yang terjadi akibat beberapa faktor endogen dari sebuah peristiwa tidak diduga atau yang tidak diharapkan dari berbagai risiko perbankan. Sedangkan, sistem perbankan dapat dikatakan tidak stabil ketika adanya volatilitas aset atau adanya krisis yang berlebih (Djebali & Zaghdoudi, 2020).

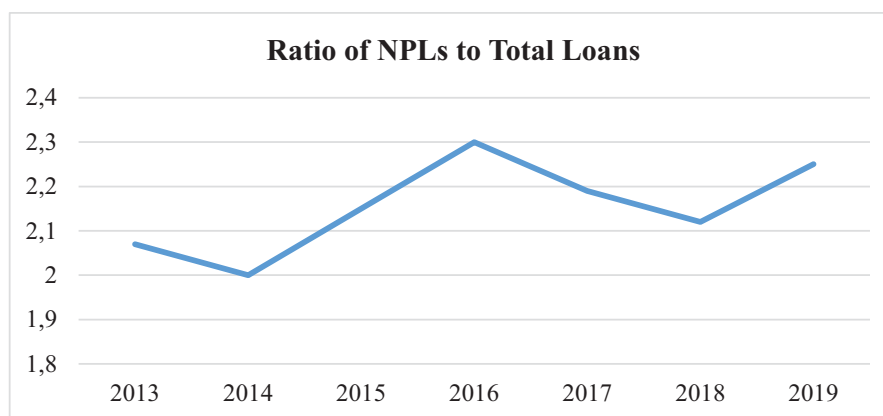
Beberapa penelitian telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas bank. Risiko kredit dan risiko likuiditas dianggap sebagian besar penulis sebagai risiko utama (Djebali & Zaghdoudi, 2020). Diamond & Rajan (2005) menyatakan ada hubungan yang positif antara risiko kredit dan likuiditas. Penelitian tersebut menjelaskan ketika suatu proyek ekonomi terlalu banyak dibiayai oleh pinjaman, bank akan kesulitan dalam memenuhi permintaan deposan. Sehingga, ada kemungkinan deposan akan menarik uang mereka ketika nilai aset memburuk. Hal tersebut mendukung bahwa risiko kredit dan likuiditas dapat meningkat secara bersamaan.

Penelitian yang akan dilakukan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Djebali & Zaghdoudi (2020) yang melihat efek ambang batas dari risiko kredit dan likuiditas terhadap stabilitas bank di kawasan MENA. Ghenimi et al (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh risiko kredit dan likuiditas yang secara terpisah terhadap kestabilan bank dan interaksi dari keduanya berperan pada ketidakstabilan suatu bank.

Penelitian ini ingin berkontribusi pada pengembangan literatur tentang risiko kredit dan risiko terhadap kestabilan suatu bank. Penelitian ini menggunakan objek bank-bank yang terletak di Kawasan ASEAN yang cenderung memiliki kesamaan dalam ekonomi dan kebijakan perbankan. Kawasan ASEAN menjadi kawasan ekonomi yang paling dinamis dan menjadi kawasan yang memiliki tingkat ekonomi terbesar ketujuh di dunia (Asian Century Institute, 2016). Dengan *GDP* sebesar \$2,8 triliun dengan secara kolektif memiliki populasi 650 juta orang (US-ASEAN Business Council, 2021).

Dalam konteks kawasan ASEAN, bank umum merupakan lembaga keuangan yang penting (Alandejani & Asutay, 2017). Mereka memegang lebih dari 82 persen saham dalam total aset keuangan di ASEAN (ADB, 2013). Namun, seperti bank global, bank ASEAN juga terkena risiko kredit. Risiko kredit muncul karena peningkatan kredit macet, dan pinjaman ini menyebabkan kekhawatiran bagi sektor perbankan negara maju maupun negara berkembang (Alandejani & Asutay, 2017).

Gambar 1.1 NPL terhadap rasio total pinjaman 4 Negara Kawasan ASEAN



Sumber: the World Bank Website

Dapat dilihat pada gambar 1 *NPL* negara-negara ASEAN terpilih yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand meningkat pesat dari tahun 2014 ke 2016. Sedikit menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 kembali meningkat dan mencapai 2,25 persen pada tahun 2019.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh OJK mengenai kinerja perbankan di lima negara di ASEAN diantaranya Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, menunjukkan bahwa, Indonesia memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tertinggi. *CAR* perbankan Indonesia pada bulan Juli 2020 mencapai nilai 23,1%, sedangkan Filipina sebesar 16,07%, Thailand sebesar 19,05% dan Malaysia 18,06%. Sedangkan untuk negara Singapura, rasio *CAR* tidak tercatat.

Dilihat dari sisi kredit per Juli 2020, pertumbuhan kredit dengan nilai tertinggi diraih oleh Thailand dengan nilai sebesar 8,66%, kemudian Malaysia yang tumbuh sebesar 4,30%, dan Filipina sebesar 1,72%. Perbankan di Indonesia

menempati posisi keempat dengan nilai sebesar 1,53% sedangkan negara Singapura menjadi negara terendah dengan nilai minus 0,3%. Jika dilihat dari sisi rasio kredit yang bermasalah per Juli 2020, *non performing loan* perbankan di Indoensia memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 3,22%. Sedangkan, di posisi kedua *NPL* Thailand sebesar 3,04%, Filipina 2,67%, Singapura 2,65% dan di posisi terakhir Malaysia sebesar 1,43%.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di hampir seluruh negara tidak hanya berdampak pada masalah di bidang kesehatan saja tetapi adanya pandemi ini telah menimbulkan dampak yang signifikan pada perekonomian dunia. COVID-19 juga memengaruhi kinerja perbankan dalam tugasnya menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya akan disalurkan dalam bentuk pinjaman/kredit kepada masyarakat. Pertumbuhan kredit yang terjadi di negara Malaysia terlihat konstan, Vietnam dan Thailand malah menunjukkan tren adanya peningkatan. Sedangkan pertumbuhan kredit di Singapura dan Indonesia mengalami penurunan karena adanya pembatasan sosial yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pada kuartal I/2020, perekonomian negara-negara ASEAN mengalami guncangan, kecuali negara Vietnam yang masih positif pada level 4,5 persen. Secara umum, COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan dan kinerja intermediasi sistem keuangan sehingga sangat berpengaruh terhadap kestabilan bank.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat banyak perdebatan tentang bagaimana pengaruh dari risiko kredit serta risiko likuiditas terhadap stabilitas bank karena hasil empiris yang ditemukan berbeda-beda. Hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu, yang pertama mendukung dampak negatif dari kedua risiko tersebut terhadap kestabilan bank. Kedua, sebaliknya, menunjukkan pengaruh positif dari kedua risiko tersebut terhadap kestabilan bank. Hasil penelitian yang ketiga membuktikan dampak yang tidak signifikan dari risiko kredit dan likuiditas pada stabilitas bank. Maka dari itu, penelitian ini berusaha untuk menunjukkan hasil yang berbeda bahwa hubungan antara risiko kredit dan likuiditas terhadap stabilitas bank adalah non-linier.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank di kawasan ASEAN-6?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap stabilitas bank di kawasan ASEAN-6?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dan diketahui dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap stabilitas bank di kawasan ASEAN-6.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas bank di kawasan ASEAN-6.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dari hasil penelitian ini adalah penulis memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih terkait perbankan dan pengaruh adanya pengaruh risiko kredit serta risiko likuiditas terhadap stabilitas bank di Kawasan ASEAN-6.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Diharapkan penelitian ini menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk berbagi pihak yang memiliki kepentingan dalam mengelola adanya risiko kredit dan risiko likuiditas yang ada pada bank di Kawasan ASEAN-6. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan yang ada.

Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai kontribusi yang dapat membantu pengawas bank untuk memantau dan mengevaluasi stabilitas sistem perbankan dan faktor-faktor penentunya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Dapat memberikan informasi terkait kebijakan dalam mengurangi adanya risiko kredit yang ada di bank go public di Kawasan ASEAN-6.

1.5 Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini akan disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika dari penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai beberapa landasan teori risiko kredit, risiko likuiditas, stabilitas bank. Bab ini juga menjelaskan terkait hasil dari penelitian dari peneliti terdahulu, hipotesis, model analisis serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode dalam pengumpulan data penentuan sampel serta teknis analisis dalam pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas objek penelitian, cara melakukan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta memberikan saran untuk beberapa pihak terkait.